

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MODEL *STAD* (*STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT
DIVISION*) PADA SISWA KELAS IX SMP FRATER
KOTA PAREPARE**

Improving Student Learning Outcomes In Citizenship Education Subjects Through Cooperative Learning Methods Stad Model (Student Teams Achievement Division) In Students Class IX SMP Frater Parepare City

Jakobus Lapu¹

Gmail: jakobuslapu@gmail.com

SMP Frater Parepare

Kota Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX SMP Frater Kota Parepare melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Frater Kota Parepare dengan jumlah sampel 21 orang siswa yang terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan 2 kali pertemuan dan siklus II yang juga dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dan ditambah dengan merangkum semua hasil penelitian yang ada. Hasilnya peningkatan belajar siswa kelas IX.1 SMP Frater Kota Parepare melalui model pembelajaran STAD ini adalah (i) pada siklus I (tindakan I dan tindakan II), masuk dalam kategori rendah dengan jumlah nilai rata-rata 63,09 sedangkan pada siklus II (tindakan I dan tindakan II) mengalami kemajuan dengan kategori tinggi dengan nilai rata-rata 80,80, (ii) terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas IX.1 SMP Frater Kota Parepare melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dan penjelasan pada lampiran-lampiran, pada siklus I dan siklus II pada setiap tindakan mulai dari tindakan I sampai tindakan II.

Sehubungan dengan hasil diatas, maka metode ini dinilai cukup efektif diterapkan dalam mengajar, khususnya bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan, karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dalam mengerjakan tugas-tugasnya di sekolah maupun berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk selalu mencoba berbuat dan berusaha dalam setiap kegiatan belajarnya sehingga dapat lebih termotivasi lagi untuk meraih prestasi yang maksimal dan sesuai dengan nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Kata Kunci : *Student Team Achievement Divisions* (STAD), Pembelajaran Kooperatif

ABSTRACT

This research is classroom action research which aims to improve the learning outcomes of class IX students at Frater Middle School in Parepare City through the STAD type cooperative learning model. The subjects of this research were class IX students at Parepare City Frater Middle School with a sample size of 21 students registered in the first semester of the 2022/2023 academic year.

This research was carried out in two cycles, namely cycle I which was held in 2 meetings and cycle II which was also held in 2 meetings. This research was carried out for 3 months and was supplemented by summarizing all existing research results. The results of the improvement in learning for class IX.1 students at Parepare City Frater Middle School through the STAD learning model are (i) in cycle I (action I and action II), falling into the low category with an average score of 63.09 while in cycle II (action I and action II) experienced progress in the high category with an average score of 80.80, (ii) there was an increase in the learning outcomes of class IX.1 students at Frater Middle School in Parepare City through the STAD type cooperative learning model, both qualitatively and quantitatively. This can be seen in the table and explanation in the attachments, in cycle I and cycle II for each action starting from action I to action II.

In connection with the results above, this method is considered quite effective in applying in teaching, especially in the field of Citizenship Education, because it can improve student learning outcomes both in carrying out their assignments at school and trying to provide opportunities for students to always try to do and make efforts in every activity. learning so that you can be even more motivated to achieve maximum achievement and in accordance with the minimum completion criteria values set.

Keywords : Student Team Achievement Divisions (STAD), cooperative learning

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan paradigma lama mengenai proses belajar mengajar bersumber pada teori (atau lebih tepatnya asumsi) *tabula rasa* John Locke yang menyatakan bahwa pikiran anak seperti kertas kosong yang putih dan siap menunggu coretan-coretan gurunya. Dengan kata lain, otak seorang anak seperti botol kosong yang siap diisi dengan segala ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan sang mahaguru.

Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah. Kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama tersebut. Teori, penelitian dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa para guru sudah harus mengubah paradigma pengajaran.

Kita perlu menelaah kembali praktik-praktif pembelajaran di sekolah-sekolah, peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad 21 akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah.

Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan juga sudah menjadi harapan masyarakat. Persepsi umum ini menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru untuk mengajar dan menyodori siswa dengan muatan-muatan informasi dan pengetahuan.

Guru perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh siswa sebagai yang mahatahu dan sumber informasi, lebih celaka lagi siswa belajar dalam situasi yang membebani dan menakutkan karena dibayangi oleh tuntutan-tuntutan mengajar nilai-nilai tes dan ujian yang tinggi.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas pengajarannya.

Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mau belajar karena siswalah subyek utama dalam belajar.

Mengajar adalah membimbing belajar siswa sehingga ia mampu belajar. Dengan demikian aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subyek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. Pada kenyataan, di sekolah-sekolah seringkali guru yang aktif, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk aktif.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar

aktif. Namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena “siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru, karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan”.¹

Pete Tschumi dari Universitas Arkansas Little Rock memperkenalkan suatu ilmu pengetahuan pengantar pelajaran komputer selama tiga kali, yang pertama siswa bekerja secara individu, dan dua kali secara kelompok. Dalam kelas pertama hanya 36% siswa yang mendapat nilai C atau lebih baik, dan dalam kelas yang bekerja secara kooperatif ada 58% dan 65% siswa yang mendapat nilai C atau lebih baik²

Berasarkan paparan tersebut di atas, maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Model STAD (Student Teams Achievement Division) pada Siswa Kelas IX SMP Frater Kota Parepare”

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar PKn dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif model STAD pada siswa Kelas IX SMP Frater Kota Parepare?
2. Bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran kooperatif model STAD terhadap motivasi belajar PKn pada siswa Kelas IX SMP Frater Kota Parepare?

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*) pada siswa Kelas IX SMP Frater Kota Parepare. Penelitian yang dilakukan di kelas ini dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan hasil belajar dan proses belajar mata pelajaran PKn.

Selanjutnya Arikunto Suharsimi³ menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki ciri-ciri sebagai berikut: “(1) bersifat kolaboratif; (2) berfokus pada problem/masalah praktis; (3) penekanan pada pengembangan profesional; dan (4) memerlukan adanya struktur proyek yang memungkinkan partisipasi untuk berkomunikasi”.

Lokasi penelitian ini adalah SMP Frater Kota Parepare, yang beralamat di Jalan Veteran Nomor 22 Kelurahan Mallusetasi Kecamatan Ujung Kota Parepare. Alasan sekolah ini dijadikan sebagai tempat penelitian dikarenakan oleh: (1) hasil belajar mata pelajaran PKn siswa pada level kategori sedang; (2) SMP Frater Kota Parepare

¹Dwi Wahyuni, *Studi Tentang Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Matematika*, (Malang: Program Sarjana Universitas Negeri Malang, 2001), h. 2

²Felder, R. M. “*Pengantar Gaya Belajar dan Mengajar dalam Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 14

³Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 80

bersikap terbuka (*open mind*) dan bersedia menerima pembaharuan dalam proses pembelajaran; (3) kepala sekolah serta wali kelas bersedia untuk berkolaborasi dalam penelitian sehingga menunjang proses penelitian; dan (4) juga sebagai usaha peneliti untuk melahirkan kembali (*reborn*) penelitian tindakan kelas dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan.

B. Subjek Penelitian Tindakan

1. Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran ini, tentunya melibatkan peran serta siswa secara langsung dan aktif, yaitu Kelas IX SMP Frater Kota Parepare.

2. Guru

Kompetensi guru dalam memberikan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis realistik dan konstruktif.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Frater Kota Parepare yang terdaftar aktif dan mengikuti pembelajaran tatap muka pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan metode total sampling (sampel yang diambil secara keseluruhan), karena hanya terdapat beberapa kelas yang menjadi populasi penelitian. Sampel penelitian adalah siswa Kelas IX SMP Frater Kota Parepare dengan jumlah sampel 21 orang siswa yang terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dari bulan September

sampai dengan bulan Desember tahun 2022.

D. Langkah-langkah Pembuatan Perangkat Pembelajaran Inovatif seperti RPP dan Instrumen Evaluasi

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar, sekolah seyogyanya dikembangkan sebagai tatanan social yang kondusif atau member suasana bagi tumbuh kembangnya berbagai kualitas pribadi peserta didik. Sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat perlu dikembangkan sebagai pusat kebudayaan dan pemberdayaan peserta didik sepanjang hayat, yang mampu member keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran demokratis.

Maka mata pelajaran PKN harus berfungsi sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggungjawab. Melalui PKN sekolah perlu dikembangkan sebagai pusat pengembangan wawasan, sikap, dan keterampilan hidup dalam kehidupan demokratis.

Suatu pembelajaran PKn pada prinsipnya adalah serangkaian proses yang dilakukan bersama-sama antara guru dengan siswa untuk memahami pembelajaran PKn secara aktif berdasarkan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya. Belajar PKn bukan semata-mata pandai dan mahir menganalisa materi pelajaran yang telah disajikan, akan tetapi membutuhkan kecakapan berpikir dan berargumentasi untuk menyelesaikan soal-soal atau permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran PKn.

Hilbert dan Carpenter dalam Van de Walle⁴ menyatakan bahwa pendidik sepakat bahwa para siswa harus memahami pembelajaran tentang kewarganegaraan. Sejalan dengan pendapat tersebut teori konstruktivistik menyarankan bahwa anak-anak harus aktif dalam mengembangkan pemahamannya. Untuk mewujudkan pembelajaran PKn yang berpusat pada siswa dengan salah satu gejala yang terlihat adalah meningkatnya aktivitas siswa dalam mengeksplorasi pembelajaran PKn, guru harus mampu untuk mempersiapkan, merancang dan mengembangkan pembelajaran PKn dari paradigma pola pembelajaran lama yang masih berpusat guru. Persiapan pembelajaran yang harus dirancang oleh guru secara garis besar meliputi persiapan:

1. Sumber belajar: Buku paket Siswa Pendidikan Kewarganegaraan Kurikulum 2013 terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional dan buku penunjang lainnya.
2. Lembar kerja siswa.
3. Media pembelajaran.
4. Kegiatan assesmen: penilaian dan proses.
5. RPP pembelajaran PKn Kelas IX

Langkah-langkah minimal dari penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dimulai dari mencantumkan identitas RPP, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Setiap komponen mempunyai arah pengembangan masing-masing, namun masih merupakan satu kesatuan.

⁴Van De Walle, *Matematika Sekolah Dasar Dan Menengah - Pengembangan Pengajaran*. (Jakarta : Penerbit Erlangga. 2008), h. 23

E. Implementasi RPP dan Instrumen Evaluasi

Pelaksanaan tindakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini terdiri atas dua siklus. Siklus I dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dan satu kali pertemuan digunakan untuk tes siklus I. Siklus II juga dilaksanakan dengan empat kali pertemuan dan satu kali pertemuan digunakan untuk pemberian tes siklus.

Langkah-langkah pelaksanaan tiap siklus antara lain:

- a) Tahap perencanaan tindakan
- b) Tahap pelaksanaan tindakan
- c) Tahap evaluasi
- d) Tahap refleksi

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan analisis deskriptif yang terdiri atas rata-rata, median, standar deviasi, maksimum dan minimum yang diperoleh siswa pada tes siklus. Dari hasil observasi dianalisis secara kualitatif untuk melihat rata-rata dan persentase kehadiran dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas untuk melihat hasil belajar siswa berdasarkan pada kategorisasi standar yang ditetapkan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.⁵ Kategorisasi tersebut terdiri atas lima kriteria penilaian terhadap hasil belajar yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kategorisasi Standar berdasarkan
Ketetapan Departemen Pendidikan
dan Kebudayaan

⁵Depdikbud, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Dasar Sekolah Dasar*, (Jakarta: BP Dharma Bakti, 1994), h. 120

Skor	Kategori
85 - 100	Sangat tinggi
65 - 84	Tinggi
55 - 64	Sedang
35 - 54	Rendah
0 - 34	Sangat rendah

G. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah apabila skor rata-rata hasil belajar PKn siswa Kelas IX SMP Frater Kota Parepare dapat meningkat secara nyata setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Selain itu apabila terjadi peningkatan aktivitas siswa yang meliputi: kehadiran di kelas, ketepatan waktu mengikuti pelajaran, berpakaian rapi di sekolah, kelengkapan buku catatan PKn, mengumpulkan tugas, mengajukan pertanyaan, membuat simpulan pelajaran PKn dan yang masih memerlukan bimbingan.

HASIL PENELITIAN

Peningkatan hasil belajar mata pelajaran PKn siswa Kelas IX SMP Frater Kota Parepare setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode *STAD* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dibawah ini.

Dengan memperhatikan tabel diatas, dapat dilihat bahwa adanya hasil yang menampakkan peningkatan hasil belajar siswa setelah dua kali dilaksanakan tes siklus. Pada siklus I terdapat 7 siswa yang berada dalam kategori sangat rendah (33,33 %), dan pada siklus II tersisa 1 orang (4,76 %) terdapat dalam kategori ini. Selanjutnya

pada siklus I terdapat 6 orang siswa atau 28,58 % berada dalam kategori rendah dan pada siklus II terdapat 2 siswa (9,54 %) yang berada dalam kategori ini. Selanjutnya pada kategori sedang untuk siklus I terdapat 7 orang siswa atau 33,33 % berada dalam kategori ini, dan pada siklus II masih terdapat 7 siswa (33,33 %) berada dalam kategori ini. Kemudian pada kategori tinggi untuk siklus I hanya terdapat 1 orang siswa atau 4,76 % berada pada kategori ini, dan untuk siklus II meningkat signifikan sehingga terdapat 4 orang siswa atau 19,04 % berada pada kategori ini. Selanjutnya pada kategori sangat tinggi untuk siklus I tidak ada siswa yang nilainya mencapai kategori ini, dan untuk siklus II meningkat secara signifikan menjadi 7 orang siswa atau 33,33 % berada dalam kategori ini.

Dalam analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi pelajaran PKn siswa Kelas IX SMP Frater Kota Parepare pada siklus I tidak terdapat siswa (0,00 %) yang berada pada tingkat penguasaan sangat tinggi, maka pada siklus II mengalami peningkatan yakni 7 orang siswa (33,33 %) berada pada kategori ini. Selanjutnya pada siklus I terdapat 7 orang siswa atau 33,33 % yang berada pada tingkat penguasaan sangat rendah dan pada siklus II menurun menjadi 1 orang siswa (4,76 %) berada pada kategori sangat rendah.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengamatan sikap siswa di kelas selama kegiatan belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* ternyata mampu untuk mengubah sikap siswa dan dapat meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar siswa serta menumbuhkan rasa saling kerjasama antar siswa. Terlihat pada pelaksanaan siklus I siswa sudah mulai antusias dan termotivasi mengikuti

kegiatan pembelajaran dengan mengkonstruksi dan menemukan sesuatu yang baru melalui model atau contoh. Walaupun dari kegiatan tersebut masih terdapat sebagian siswa yang kurang ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan jumlah siswa yang berani mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapatnya. Selain itu, sebagian besar siswa sudah mampu memahami pelajaran yang telah mereka pelajari dan merefleksikan penerapannya pada kegiatan yang nyata.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD selama dua siklus sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil tes belajar pelajaran PKn adalah sebesar 63,09 % dan tergolong dalam kategori sedang. Dan pada siklus II adalah meningkat secara signifikan sebesar 80,80 % dan tergolong dalam kategori tinggi.
2. Model pembelajaran *Tipe STAD* terbukti efisien digunakan dalam rangka meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada siklus II.
3. Model pembelajaran *Tipe STAD* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang cocok diajarkan bagi semua jenis mata pelajaran, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama.
4. Dalam melaksanakan proses belajar PKn, media *Tipe STAD*

dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran PKn di SMP Frater Kota Parepare.

SARAN

Dalam upaya peningkatan kemampuan pemecahan masalah pelajaran pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa Kelas IX SMP Frater Kota Parepare, maka penelitian tindakan kelas ini disarankan selanjutnya agar:

1. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran PKn, khususnya materi yang diajarkan di kelas IX pada SMP Frater Kota Parepare, maka diharapkan guru untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PKn.
2. Untuk meminimalisir persepsi siswa bahwa pelajaran PKn adalah pelajaran ilmu sosial kenegaraan yang sulit dipahami, membosankan dan menjadi momok yang membosankan bagi pebelajar, maka metode karya wisata dan studi tur sangat bagus untuk disisipkan dalam kegiatan pembelajaran PKn, seperti kunjungan ke panti sosial, anjangsana dan penerapan studi kasus masalah sosial kemasyarakatan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Muis, A. A. (2013). Prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1).
- Budiamansyah, Dasim. 2002. *Portofolio*. Bandung: Ganesindo.

- Budimansyah, Dasim. 2002. *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*. Bandung: PT Genesido.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dangnga, M. S., & Muis, A. A. (2015). *Teori belajar dan pembelajaran inovatif*. Makassar: Sibuku Makassar.
- Depdiknas. 2006. *Model-model Pembelajaran yang Efektif. Bahan Sosialisasi KTSP*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Pengembangan Silabus dan Model Pembelajaran. Buku IV*. Jakarta: Dikmenum Depdiknas
- Fajar, Arnie. 2004. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fajar, Arnie. 2004. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fattah Nanang. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hudoyo, Herman. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. IKIP Malang: IKIP Malang Publisher.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munib. Achmad. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT MKK Unnes Press.
- Nasution, S. 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Jemars Press.
- Negoro, ST. 1998. *Ensiklopedia Pengetahuan Umum*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurhadi, Senduk AG. 2003. *Pendidikan Pancasila*. Semarang: UPT MKKU Unnes.
- Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi. Lampiran Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan
- Rajak, Abdul H. 1995. *Sistem Pendidikan Nasional*. Solo: Aneka Ilmu
- Sagala, S. 2003. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Samana A. 1992. *Sistem Pengajaran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Slamet. 1987. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Marga Press.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Genindo.
- Suherman, Erman dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Kontemporer*. Jakarta: UPI.
- Soeparwoto dkk. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT MKK Unnes Press.
- Syah, M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tijan dkk. 2004. *Kewarganegaraan 1*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Tijan, dkk. 2005. *Peningkatan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Mata Kuliah SSBI*. Laporan Penelitian. Semarang: SP4.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardani, Igak. 2001. *Praktik Mengajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Wardani, Igak. 2001. *Dasar-dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>. Diakses pada 20 September 2022.

<http://www.lmpjabar.go.id/?q=node/883>. Diakses pada 25 September 2022.

<http://bagawanabiyasa.wordpress.com/2012/05/16/pembelajaran-pkn-di-sd/>. Diakses pada 13 Oktober 2022.

<http://sdnkedungdoro308surabaya.blogspot.com/2012/05/strategi-pembelajaran-pkn-sekolah-dasar.html>. Diakses pada 13 Oktober 2022.

<http://cenatcenutpgsd.blogspot.com/p/hakikat-dan-fungsi.html>. Diakses pada 13 Oktober 2022.